

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

4.1.1. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Wisata Jatirejo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai desa wisata Jatirejo dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program pengembangan desa wisata Jatirejo belum optimal karena masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Penilaian didasarkan pada empat indikator evaluasi program menurut Brigman and Davis (2000), indikator *outcome* terbilang optimal, namun masih ditemukan permasalahan pada ketiga indikator *input*, *proses*, *output*, yang dijabarkan sebagai berikut :

A. Input

Indikator input dinilai dengan 3 subindikator yaitu sumber daya manusia, anggaran, sarana prasana. Aspek sumber daya manusia belum optimal, terlihat dari kecukupan dan kompetensi serta kesiapan masyarakat sebagai pelaku wisata. Aspek anggaran belum optimal, alokasi dilakukan dengan tepat namun kecukupan anggaran masih kurang, Sedangkan aspek sarana prasarana terbilang cukup lengkap, namun terdapat pihak yang merasa sarana dan prasarananya kurang terutama pada daya tarik wisata kampung Jahe Merah.

B. Process

Indikator proses menilai efektivitas dan efisiensi dari metode dan transformasi program kepada masyarakat. Aspek transformasi dijalankan sesuai regulasi, namun belum efektif karena adanya kecemburuan sosial antar pengolah UMKM. Aspek metode dijalankan sesuai regulasi, karena adanya pengawasan oleh pemerintah sesuai kewenangannya namun terdapat masalah dalam komunikasi dan koordinasi. Metode pengelolaan terbilang belum efektif, karena hasil pelatihan kurang berdampak, pemerintah kurang solutif dalam pendampingan dan monitoring serta ketidakjelasan tupoksi antar Pokdarwis dan organisasi desa wisata.

C. Output

Indikator output dinilai dengan produk desa wisata dan perbaikan fasilitas. Pada aspek produk desa wisata, indikator output berjalan dengan baik karena produk memberi kepuasan, namun produk jahe merah terbilang kurang memuaskan karena bergantung pada musim dan keaktifan pengelola. Aspek perbaikan fasilitas terbilang kurang maksimal karena mayoritas dilakukan pada fasilitas umum, bukan khusus desa wisata. Sedangkan untuk aspek produk wisata masih dirasakan kekurangan dalam hal perbaikan seperti pada gapura, playground dan kolam.

D. Outcome

Outcome dari pelaksanaan desa wisata Jatirejo dikatakan optimal karena banyak dampak positif yang dirasakan setelah adanya program. Dampak positif yang dirasakan oleh kelompok sasaran seperti perubahan fasilitas umum menjadi

lebih baik dan Jatirejo yang lebih dikenal masyarakat. Terdapat dampak negatif yang dirasakan seperti adanya persaingan dan kecemburuan antar pengelola yang disebabkan oleh beberapa pihak yang tidak menerima kesempatan yang sama, namun dampak ini tidak berjangka panjang dan dapat diatasi dengan baik oleh pengelola dan masyarakat.

4.1.2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Desa Wisata Jatirejo

Faktor Penghambat pelaksanaan program desa wisata Jatirejo dinilai dengan tiga indikator penghambat pelaksanaan program menurut Darwin (1999), indikator kepentingan dan azas manfaat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program deswita Jatirejo, namun indikator budaya tidak mempengaruhi pelaksanaan program. Adapun penjelasan faktor penghambat desa wisata Jatirejo adalah sebagai berikut

A. Kepentingan

Kepentingan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan jatirejo, terdapat konflik kepentingan antara pengelola dan kelurahan yang sering kali berbeda pendapat mengenai prioritas pembangunan. Hal ini mempengaruhi kepercayaan masyarakat, keluhan seringkali tidak ditindaklanjuti oleh kelurahan, masyarakat menilai kelurahan ini kurang memprioritaskan pengelolaan desa wisata sehingga motivasi dalam pengelolaan desa wisata menjadi berkurang.

B. Azas manfaat

Azas manfaat menjadi penghambat karena manfaat desa wisata secara income kurang dirasakan oleh masyarakat, akibatnya mereka enggan untuk

terlibat aktif dalam kegiatan program. Pengembangan desa wisata Jatirejo juga belum berhasil menyelesaikan permasalahan ekonomi, pihak yang terkena dampak hanya pengolah produk, dengan total income yang sangat minim. Masyarakat melihat bahwa belum ada manfaat pasti yang mereka dapatkan, menyebabkan pelaksanaan desa wisata terhambat karena minimnya partisipasi masyarakat.

C. Budaya

Indikator budaya tidak menjadi faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata Jatirejo. Perubahan kebiasaan yang diterima masyarakat adalah meningkatnya kesadaran mengenai kebersihan, masyarakat menjadi lebih peduli pada lingkungan dan sering mengadakan kerja bakti. Sedangkan nilai dan norma tidak berpengaruh pada pelaksanaan program karena desa wisata ini selaras dengan nilai norma yang ada di masyarakat.

D. Faktor Penghambat Lain

Faktor penghambat lain yang ditemukan adalah faktor sumberdaya alam. Daya tarik yang ada di Jatirejo hanya berupa paket edukasi wisata, menyebabkan Jatirejo cenderung kurang menarik bagi beberapa pihak tertentu. Konsumen untuk produk eduwisata cenderung terbatas, mengakibatkan pengunjung yang datang di Jatirejo jumlahnya minim.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan pengembangan desa wisata Jatirejo, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Sebagai upaya peningkatan pelaksanaan pengembangan desa wisata Jatirejo agar berjalan optimal, berikut beberapa saran yang penulis berikan :
 - a. Dinas Pariwisata perlu meningkatkan intensitas monitoring dan kunjungan pada desa wisata Jatirejo. Setiap hasil monitoring yang menunjukkan adanya kekurangan atau masalah harus ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana aksi. Rencana ini harus menyertakan langkah-langkah perbaikan yang spesifik, serta waktu dan sumber daya yang diperlukan.
 - b. Menggandeng desa wisata lain sebagai sarana promosi dan marketing, hal ini dilakukan agar desa wisata Jatirejo lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga jumlah pengunjung mengalami peningkatan
 - c. Desa Jatirejo perlu berpartisipasi dalam event dan pameran desa wisata, bertujuan agar Jatirejo bisa lebih dikenal dengan ikut serta dalam event pariwisata daerah, nasional atau internasional
2. Sebagai upaya perbaikan faktor penghambat, saran yang penulis berikan yaitu :
 - a. Melakukan rapat rutin dalam periode waktu tertentu untuk mengidentifikasi kepentingan berbagai pihak yang terlibat, hal ini dilakukan untuk mengetahui perspektif dan prioritas masing-masing pihak sehingga dapat lebih mudah menemukan titik temu dan solusi yang saling menguntungkan.
 - b. Memanfaatkan budaya sebagai produk wisata misalnya dengan pertunjukan seni atau budaya yang dipadukan dengan paket-paket wisata lain sehingga lebih menarik bagi pengunjung